

**MOTIF SOSIAL MELAKUKAN IBADAH HAJI PADA
MASYARAKAT DESA UMBULMARTANI
DI KECAMATAN NGEMPLAK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Disusun Oleh:

**UMAIYAH SYARIFAH
05540002**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

Nurussa'adah, S.Psi, M.si, Psi
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Yogyakarta, 28 April 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : UMAIYAH SYARIFAH
NIM : 05540002
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin
Smister : VIII (delapan)
Judul : Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani Di Kecamatan Ngemplak

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatiannya dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Waslamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Nurussa'adah, S.Psi, M.si, Psi



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/ 908 /2008

Skripsi dengan judul : *Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji Pada Masyarakat Desa Umbulmartani di Kecamatan Ngemplak*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : UMAIYAH SYARIFAH

NIM : 05540002

Telah dimunaqasyahkan pada : 5 Mei 2009

Nilai Monaqasyah : 82 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia Ujian Monaqasyah :

Ketua Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi

NIP: 150301493

Penguji I

Moh. Soehadha. S.Sos., M. Hum

NIP. 150291739

Penguji II

Masroer. S. Ag., M. Si

NIP. 150368354



MOTTO

"Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan-ku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhan-ku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula" (Q.S. 18 Al Kahfi ayat : 109

"Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah SWT hingga ia pulang kembali" (H.R. Tirmidzi)

"Saya berkeyakinan bahwa aktifitas yang manfaatnya hanya bagi pelaku dan tidak memberi faedah bagi orang lain merupakan aktifitas yang lemah dan tidak bernilai. Aktifitas yang paling baik dan paling bernilai aktifitas yang hasilnya bukan hanya dinikmati pelakunya namun juga oleh orang lain, keluarga, masyarakat dan bangsanya" (Pernyataan Hasan Al Banna)

"Seluruh aktifitas diniati sebagai amal shalih" (Penulis)

PERSEMBAHAN

“Ada saat-saat istimewa dalam kehidupan kita, dan sebagian

besar datang melalui dorongan orang lain”

Kupersembahkan karya ini untuk.....

- *Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang tiada hentihentinya mendoakan putra-putrinya serta mencurahkan kasih sayangnya. Terima kasih*
- *Untuk kakakku tersayang yang telah memberikan perhatian dan suportnya dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Untuk seluruh saudaraku sekeluarga. Semoga dukungan materiil, moril maupun spiritual yang telah diberikan menjadi pahala kebaikan bagi kalian semua.*
- *Untuk Almamaterku tercinta, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : UMAIYAH SYARIFAH
NIM : 05540002
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama (SA)
Alamat Rumah : Ngemplak Asem, Umbulmartani, Sleman, Yogyakarta
Nomor Hp/Telp : 085643075503
Alamat di Yogyakarta : -
Judul Skripsi : Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Adapun dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 April 2009



Umayyah Syarifah

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah S.W.T. Karena petunjuk dan hidayah-Nya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta para sahabat dan keluarganya.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini merupakan akhir sekaligus permulaan bagi segalanya. Perjalanan panjang akhirnya dengan selesainya skripsi ini pengembangan studi Strata Satu (S1) yang penulis tempuh secara formal di kampus Universitas Islam Negeri Yogyakarta akan segera berakhir. Sekaligus skripsi ini sebagai pra-syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Sosiologi Agama (S.sos). Ketika pendidikan formal ini dilepas, tentunya pendidikan baru bersama masyarakat akan ditempuh oleh penulis hidup dan belajar terhadap lingkungan dan mengamalkan hasil proses pencarian selama di kampus.

Penulisan skripsi ini penulis merasa ingin menunjukkan kepada segenap insan di muka bumi agar selalu peduli terhadap lingkungan khususnya di sekitar keluarga kita, anak-anak, saudara, kawan semuanya merupakan elemen yang begitu kuat dalam mewarnai hidup kita sehari-hari. Penelitian di desa Umbulmartani ini memberikan kepada kita pengetahuan yang baru mengenai berbagai macam perbedaan motif yang melatar belakangi masyarakat untuk menunaikan ibadah haji, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa motif utama untuk melakukan perjalanan ke baitullah adalah semata-mata karena Allah, mengharap ampunan dari Allah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan semata-mata karena pertolongan dari Allah SWT. Di samping itu juga adalah karena dorongan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga bersama staff.
2. Bapak Moh. Soehadha. S.Sos., M. Hum., selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama.
3. Ibu Nurus Sa'dah S.Psi., M.si., Psi., selaku Penasehat Akademik (PA) sekaligus Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas kesabarannya dan ketelitiannya dalam mengoreksi dan memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Terimakasih kepada masyarakat Umbulmartani umumnya dan yang telah menunaikan ibadah haji khususnya atas waktu dan pemikiran-pemikiran yang telah diberikan.
5. Bapak, Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, baik moril, spiritual maupun materi. Yang dengan tulus ikhlas telah mencurahkan hampir seluruh waktunya untuk selalu mendoakan anak-anaknya, serta membimbing, mengasuh dan mencintai anaknya tanpa pura-pura prasangka dan pamrih.
6. Semua teman penulis, yang selama berproses bersama banyak mewarnai dalam dialektika pengetahuan, Sahabat-sahabatku Sosiologi Agama (SA)

Angkatan 2005.

7. Kepada motivator pribadiku Suprianto, terimakasih atas waktu, pemikiran, nasehat serta doanya semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik buat kita. Buat Maria Ulfa terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Terima kasih kepada semua pihak atas doa dan bantuannya yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, semoga semua amal baiknya dibalas oleh Allah S.W.T. dengan balasan yang lebih baik di dunia maupun akhirat nanti.

Amin...

Akhirnya dengan penuh rasa rendah hati penulis menyadari bahwa, berat rasanya bila mengingat sejuta kenangan selama masa studi. Empat tahun memang waktu yang cukup lama. Tetapi seolah-olah masa itu terasa baru kemarin menginjakkan kaki di kampus ini.

Yogyakarta, 26 April 2009

Umaiyah Syarifah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hà'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dhā'	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tà'	t}	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓh'	z	zet(dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طَيِّبَةٌ	Ditulis	Thayyibatun
وَرَبًّا	Ditulis	Warabbun

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

سِيَّاسَةٌ	Ditulis	Siyāsah
مُعَامَلَةٌ	Ditulis	Mu'āmalah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مصلحة المرسلات	Ditulis	Maslahah al-Mursalah
----------------	---------	----------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

شركة الدابة	Ditulis	Syarrati ad-dābbah
-------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif ما	Ditulis ditulis	ā mā
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas‘ā
3	kasrah + ya' mati نهى	ditulis ditulis	ī nahī
4	dammah + wawu mati حقوق	ditulis ditulis	ū huqūq

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	Qaulun

G. Vocal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	A'antum
أنذرتهم	ditulis	A'anzartahum
إذا	ditulis	A'iza>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya.

إذا علمت	Ditulis	iza>'alimat
الحلّ أهل	Ditulis	ahl al-həll

ABSTRAK

Salah satu ritual keagamaan yang wajib bagi umat Islam adalah menunaikan Ibadah haji ke tanah suci Makkah untuk memenuhi rukun Islam yang kelima. Walaupun telah dilakukan berabad-abad tetapi fenomena haji terus dikaji dan menjadi sumber analisis. Haji mempunyai peranan penting di Indonesia, terbukti Indonesia merupakan pemasok terbesar di seluruh dunia. Meningkatnya jumlah calon jamaah haji di Indonesia itu berarti ada motif-motif yang melatarbelakangi minat masyarakat Indonesia untuk menunaikan Ibadah haji.

Kenyataan besarnya minat masyarakat Umbulmartani menunaikan Ibadah haji tidak dapat dipungkiri merupakan suatu hal yang menarik perhatian, mengingat di satu pihak Ibadah haji sangat bergantung pada kemampuan finansial seorang muslim yang dikenal dengan Ongkos Naik Haji yang relatif mahal. Sedangkan di lain pihak taraf kehidupan ekonomi masyarakat Umbulmartani masih relatif rendah dibanding dengan daerah-daerah lain. Dengan demikian, hal tersebut mengakibatkan terjadinya pergeseran persepsi masyarakat dalam memandang orang yang telah berstatus haji.

Penelitian ini memfokuskan pada motif sosial yang melatarbelakangi masyarakat menunaikan Ibadah haji dan mengetahui pandangan masyarakat terhadap haji. Hal tersebut dikarenakan Ibadah haji merupakan salah satu bentuk ritual dan bergengsi dan hanya dikhususkan bagi muslim yang mampu. Penelitian ini merupakan penelitian sosial dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat Kelurahan Umbulmartani yang telah menunaikan Ibadah haji. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi (*participant observation*), interview (*in-dept interview*), dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan fakta mengenai animo masyarakat tentang Ibadah haji itu sangat tinggi. Masyarakat mempunyai anggapan bahwa Ibadah haji memberikan arti penting terhadap kehidupan secara lebih dibandingkan dengan masyarakat yang belum menunaikan Ibadah haji. Misalnya, anggapan bahwa orang yang telah menunaikan Ibadah haji akan mendapatkan kehormatan tersendiri di dalam masyarakat, menjadi bagian yang paling penting di masyarakat dan lebih mendapatkan kepaercayaan di masyarakat. Hal tersebut yang kebanyakan menjadi faktor masyarakat dalam menunaikan ibadah haji.

Selain itu pandangan masyarakat tentang ibadah haji adalah anggapan bahwa masyarakat yang menunaikan ibadah haji mendambakan dirinya meraih predikat haji mabrur. Gelar atau predikat haji telah menjadi status sosial, hal itu disebabkan karena orang yang berhaji dianggap orang yang saleh yang telah menyempurnakan agamanya, dan secara ekonomi kaya atau lebih dari cukup. Masih ada faktor-faktor yang melatarbelakangi minat masyarakat menunaikan ibadah haji selain dari pada faktor ekonomi dan sosial yakni faktor Teogenetis, faktor yang timbul dari interaksi antara individu dengan Tuhannya. Faktor Biogenetis, faktor yang timbul dari dalam individu dan hanya berkembang dari dalam tanpa ada unsur dari luar individu. Kemudai faktor Sosiogenetis, faktor yang timbul dari dalam diri individu dan berhabungan dengan lingkungan sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	20
A. Letak dan Akseibilitas Wilayah.....	20
B. Kondisi Demografis.....	21
C. Ekonomi.....	22
D. Pendidikan.....	24
E. Organisasi Sosial.....	26
F. Perkembangan Jumlah Jamaah Haji 2 Tahun Terakhir.....	28
BAB III PANDANGAN MASYARAKAT TENTANG HAJI.....	31
A. Pandangan Masyarakat Tentang Haji.....	31
1. Aspek Sosial Budaya.....	33
2. Aspek Ekonomi.....	34
3. Aspek Spiritualitas.....	35
B. Ibadah Haji dalam Makna Sosial.....	37
C. Ibadah Haji dalam Perspektif Ekonomi.....	41
D. Ketentuan Umum Tentang Hikmah Ibadah Haji.....	44
a. Pengertian Hikmah.....	44
b. Hikmah disyariatkan Ibadah Haji.....	44
E. Kedudukan Haji dalam Masyarakat.....	48

BAB IV MOTIF MELAKSANAKAN IBADAH HAJI.....	52
A. Minat Akan Berhaji.....	52
B. Harapan Terhadap Gelar Haji.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	67
1. Untuk Para Haji.....	67
2. Untuk Peneliti Selanjutnya.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

II. 2.1. Jumlah Penduduk Desa Umbulmartani.....	20
2.2. Subsektor Pertanian Tanaman Pangan.....	21
2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	22
2.4. Pengelompokan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
2.5. Data Jamaah Haji Pada Tahun 2007 Kelurahan Umbulmartani.....	27
2.6. Data Jamaah Haji Pada Tahun 2008 Kelurahan Umbulmartani.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat umat Islam Indonesia untuk pergi haji cukup besar. Bukan sekarang saja, tapi sejak tempo dulu, saat belum ada sarana angkutan udara, bahkan sebelum ada kapal laut. Untuk menggenapkan rukun Islam yang kelima para jamaah haji Indonesia tak gentar menggunakan kapal layar, berbulan-bulan bahkan terkadang sampai setahun mereka mengarungi samudera. Berbagai cerita pengalaman berat dari para jamaah haji setelah kembali ke kampung halaman, tidak mengurangi hasrat mereka yang belum haji untuk menunaikan rukun Islam kelima.

Itulah motivasi setiap calon jamaah haji. Haji mempunyai dua pengertian, yaitu menurut bahasa dan istilah syar'i. Makna menurut bahasa adalah maksud dan tujuan yang dimuliakan. Menurut istilah syar'i ialah mengunjungi *Baitul-Haram* untuk mengerjakan beberapa pekerjaan khusus seperti thawaf, sa'i, wukuf di Padang Arafah, dan lain-lain.

Bagi sebagian kaum muslimin khususnya yang ada di Indonesia, haji sudah sejak lama mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini dibuktikan dalam berbagai media yang menyatakan bahwa selama satu setengah abad terakhir, Indonesia merupakan pemasok haji terbesar di dunia. Pada tahun 2004 kemarin jumlah jamaah haji Indonesia mencapai jumlah tertinggi sebesar 200.500 jamaah yang diberangkatkan. Begitu juga dengan jumlah jamaah haji di kelurahan

Umbulmartani yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, bahkan ada yang menunggu tahun berikutnya karena keterbatasan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Meningkatnya komunitas haji di masyarakat maka haji cenderung menempati stratifikasi tertentu di masyarakat.

Masyarakat asli Umbulmartani dikenal sebagai masyarakat yang kuat dan teguh dalam memegang identitas mereka sebagai pemeluk-pemeluk agama Islam. Ibadah haji sebagai salah satu rukun Islam yang kelima merupakan ibadah yang memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat Umbulmartani. Hal ini terbukti dengan besarnya minat masyarakat Umbulmartani yang melaksanakan Ibadah haji.

Kenyataan besarnya minat berhaji di atas tidak dapat dipungkiri merupakan suatu hal yang menarik perhatian, mengingat di satu pihak Ibadah haji sangat bergantung pada kemampuan finansial seorang muslim di Indonesia yang dikenal dengan istilah ONH (Ongkos Naik Haji) yang relatif mahal. Sedangkan di lain pihak taraf kehidupan ekonomi sebagian besar masyarakat Kelurahan Umbulmartani masih relatif rendah dibanding daerah-daerah lain. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat kelurahan Umbulmartani yang berhasil menunaikan Ibadah haji menuntut pengorabanan yang tidak kecil. Jika dilihat dari satu sisi dapat dipahami apabila para haji di masyarakat Umbulmartani dapat memperoleh status sosial yang lebih tinggi melebihi lapisan-lapisan masyarakat awam non haji.

Keutamaan dari ibadah haji adalah menghilangkan keraguan bagi seseorang dalam melaksanakan ibadah haji atau umrah untuk mengharapkan

pahala, rahmat dan maghfirah Allah. Ibadah haji juga berguna bagi kaum muslimin untuk memperkuat *Ukhuwah Islamiyah*, menggalang solidaritas, saling tolong-menolong untuk kemaslahatan dunia khirat.¹ Haji juga merupakan salah satu rukun Islam yang lima yang diwajibkan oleh Allah kepada orang-orang yang mampu menunaikannya, yakni memiliki kesanggupan biaya serta sehat jasmani dan rohani untuk menunaikan perintah tersebut.²

Di samping melaksanakan ibadah ritual murni, ibadah haji memberikan kesan dan pesan terhadap perjalanan kehidupan seseorang. Berbagai amaliyah haji bila dihayati memberikan makna dan kesan yang dalam. Amaliyah ibadah haji itu diresapi dan dikerjakan tidak hanya sekedar melaksanakan perintah Allah. Memang, bagi seorang jamaah haji berbeda tahun ia pergi, berbeda pula kesan maknawi haji yang ia peroleh. Bahkan, diantara sesama jamaah sekalipun dalam waktu dan tempat yang bersamaan, kesannya selalu berbeda.³

Seseorang yang melaksanakan suatu ibadah, diinginkan tidak hanya sekedar melaksanakan saja tanpa memahami dan menghayati apa yang ia lakukan. Karena dalam melakukan ibadah tersebut, orang seringkali melaksanakannya hanya sekedar perintah, tanpa memahami dan menangkap, serta menghayati kandungan makna dan pesan-pesan yang ada didalamnya. Tentu sangat ideal apabila menunaikan ibadah haji yang hanya sekali itu dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kita memperoleh haji yang mabrur.

¹ Syekh Hasan Ayyub, *Pedoman Menuju Haji Mabrur*, Alih Bahasa Said Agil Husin Al Munawar dkk (Jakarta: PT. Wahana Dinamika Karya, 2002), hlm. 1-3.

² Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Dan Penyuluhan Haji, *Hikmah Ibadah Haji*(Jakarta: 2003), hlm.4.

³ *Ibid.* hlm 7-9.

Karena haji merupakan ibadah yang khusus, yang tidak diwajibkan bagi yang belum memenuhi syarat, ada baiknya kita merenungkan kewajiban moral setelah menunaikan ibadah haji. Kewajiban moral itu ialah, sudah selayaknya ada nilai lebih dibanding saudara-saudara sesama muslim lainnya. Tentu pengalaman nilai-nilai agama secara utuh sehingga masyarakat dapat merasakan manifestasi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Islam yang sangat peduli pada lingkungan yang sangat menjunjung tinggi solidaritas sosial, pada kenyataannya belum diamalkan sebagaimana mestinya. Karena itu, sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah calon jamaah haji, diharapkan hal itu akan sejalan pula meningkatnya kesadaran lingkungan, kesadaran solidaritas sosial, sebagai manifestasi kemabruran haji.⁴

Ibadah haji ini akan berkembang terus setiap tahunnya, sebab setiap muslim pasti akan selalu berharap untuk mendapat kesempatan menjadi tamu Allah. Baik yang sudah pernah melaksanakan apalagi yang belum. Begitu juga dengan masyarakat di desa umbulmartani yang penduduknya mayoritas beragama Islam, semestinya memiliki keinginan atau minat untuk melaksanakan ibadah haji.

Dengan demikian, hal tersebut mengakibatkan pergeseran persepsi di masyarakat dalam memandang orang yang berstatus haji. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengungkap semaksimal mungkin motif sosial yang melatarbelakangi minat masyarakat Umbulmartani menunaikan Ibadah haji.

⁴ Sulastomo, *Haji Label Halal Dan Peringatan Presiden*. Dalam Amanah, Jakarta: 1995.hlm. 11

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut, namun penulis disini akan mengambil dua pokok masalah:

1. Bagaimana pandangan masyarakat desa Umbulmartani tentang ibadah haji?
2. Apa motivasi yang melatarbelakangi minat untuk menunaikan ibadah haji pada masyarakat desa Umbulmartani?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pandangan masyarakat desa Umbulmartani tentang Ibadah haji.
2. Untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi masyarakat desa Umbulmartani dalam menunaikan ibadah haji.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan deskripsi mengenai pandangan masyarakat mengenai makna haji.
2. Memberikan deskripsi mengenai berbagai macam motif yang melatarbelakangi seseorang menunaikan ibadah haji serta harapan pasca haji.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran, ada beberapa literatur tentang hal-hal yang memiliki hubungan dengan topik ini.

Dalam buku yang berjudul *Pedoman Menuju Haji Mabrur* oleh Syeh Hassan Ayyub, dikemukakan bahwa Haji mempunyai dua pengertian, yaitu menurut bahasa dan istilah syar'i. Makna menurut bahasa adalah maksud dan tujuan yang dimuliakan. Menurut istilah syar'i, haji bermakna mengunjungi *Baitul-Haram* untuk mengerjakan beberapa pekerjaan khusus seperti thawaf, sa'i, wukuf di Padang Arafah. Haji bagi kaum muslimin dapat memperkuan *Ukhuwah Islamiyah*, menggalang solidaritas sosial, saling tolong-menolong untuk kemaslahatan dunia akhirat.

Ada beberapa penelitian mengenai haji, satu diantaranya adalah sinopsis dan indikasi penelitian kompetitif tentang *Pengaruh Ibadah Haji terhadap Kehidupan Keagamaan Umat Islam di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Inderagiri Hilir Provinsi Riau*, yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI. Sinopsis ini membahas mengenai perilaku masyarakat yang telah memiliki predikat "Haji" atau "Hajjah" tetapi pengalaman hajinya tidak teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Rahmawati mengenai *Pengaruh Predikat Haji Pada Masyarakat Jepara*. Penelitian ini membahas mengenai predikat haji dalam masyarakat Jepara yang melahirkan stratifikasi sosial, karena pada kenyataannya orang yang telah menunaikan ibadah haji memberikan status dan penghormatan yang tinggi di masyarakat.

Haji juga merupakan salah satu rukun Islam yang diwajibkan oleh Allah kepada orang-orang yang mampu menunaikannya. Dalam artian memiliki kesanggupan biaya serta sehat jasmani dan rohani untuk menunaikan perintah tersebut. Telah diketahui bahwa ukuran mampu adalah salah satu syarat menunaikan ibadah haji. Secara singkat, mampu berarti kuat di bidang kesehatan, keuangan, pengetahuan tentang haji, dengan menjauhi segala hal yang dilarang oleh Syariat Islam. Ukuran mampu dalam Syariat Islam sebagai berikut:

1. mampu di bidang kesehatan. Artinya harus berbadan sehat sehingga dapat mengerjakan amalan haji
2. mampu di bidang keuangan. Artinya, mempunyai uang yang cukup untuk dirinya sendiri dan keluarga yang ditinggalkannya.
3. ada kendaraan yang membawanya ke tanah suci, seperti mobil, kereta api, kapal terbang, baik itu disewa atau miliknya sendiri.
4. aman di perjalanan. Artinya ia yakin bahwa dirinya dan segala pembekalannya aman selama di perjalanan dalam menunaikan ibadah haji. Aman keuangan, berarti juga uangnya memang didapatkan dari jalan yang hak dan halal.
5. tidak ada halangan atau hambatan dalam menunaikan ibadah haji baik disebabkan karena adanya sabotase, perang atau karena penguasaan yang dzalim dan serakah yang sengaja menghalangi manusia dalam melaksanakan ibadah haji.⁵

Dari penelitian yang sudah ada mengenai ibadah haji, peneliti ingin memperkaya kajian tentang ibadah haji dengan mengangkat masalah ” Motif

⁵ Syekh Hasan Ayyub, *Pedoman Menuju Haji Mabru*, Alih Bahasa Said Agil Husin Al Munawar dkk (Jakarta:PT. Wahana Dinamika Karya, 2002), hlm. 13

Sosial Melakukan Ibadah Haji”. Penelitian ini membidik celah yang belum atau sedikit sekali diulas untuk melengkapi penelitian mengenai agama dan masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sekaligus untuk memperkaya bidang keilmuan Sosiologi Agama.

E. Kerangka Teoritik

Motif sosial telah menjadi salah satu tema penting dan menarik perhatian dalam kajian pakar sosiologi dari berbagai kubu pandangan. Masyarakat merupakan bagian dari sesuatu komunitas yang tentu saja berinteraksi dengan lingkungannya. Segala tindakan tingkah laku maupun minat mereka terhadap sesuatu mempunyai faktor-faktor yang melatarbelakangi atau yang mempengaruhi. Segala tindakan yang dilakukan mempunyai tujuan untuk dirinya sendiri maupun untuk tujuan dengan orang lain.

Dari tahun ke tahun jamaah haji Indonesia meningkat terus. Meningkatnya jumlah jamaah haji ini sungguh menggembirakan. Hal itu bukan saja menunjukkan kesadaran keberagamaan umat Islam semakin tinggi, tapi juga merupakan suatu indikasi bahwa kesejahteraan dan keadaan ekonomi mereka semakin meningkat sebagai dampak positif dari pembangunan.

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya.⁶ Sebagaimana motivasi menurut Maslow yang mengatakan bahwa motivasi atau pendorong dapat dikarenakan adanya kebutuhan atau keinginan.

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada satu tujuan. Motif sosial menurut Heckhausen adalah motif yang timbulnya untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu.⁷

Motif sosial merupakan motif yang kompleks, dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia. Dikatakan sosial seperti telah dipaparkan di depan karena motif ini dipelajari dalam kelompok sosial. Karena motif ini dipelajari, maka kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain itu dapat berbeda-beda. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka memahami sosial adalah merupakan hal yang penting untuk mendapatkan gambaran tentang perilaku individu dan kelompok.

Motif timbul karena adanya kebutuhan/*need*, dia berbeda dengan orang lain, karena kebutuhan dapat diartikan sebagai berikut.

1. Satu kekurangan universal di kalangan umat manusia dan musnah bila kekurangan itu tak tercukupi.
2. Satu kekurangan universal di kalangan umat manusia yang dapat membantu dan membawa kebahagiaan pada manusia bila kekurangan itu

⁶ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 138.

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 191.

terpenuhi, walaupun hal itu tidaklah esensial terhadap kelngsungan hidup umat manusia.

3. Sebuah kekurangan yang dapat dipenuhi secara wajar dengan berbagai benda lainnya apabila benda khusus yang diinginkan tidak dapat diperoleh.

Motif timbul karena adanya kebutuhan atau dengan kata lain antara kebutuhan motif mempunyai hubungan kausal. Sesuai dengan jenisnya, maka motif dibedakan atas:

- a. Motif biogenetis.

Motif yang berasal dari kebutuhan biologis sebagai makhluk yang hidup. Motif ini terdapat di dalam lingkungan pada internal, dan tidak banyak tergantung pada lingkungan di luar diri individu itu. Motif ini berkembang dengan sendirinya di dalam diri individu.

Contoh motif biogenetis misalnya: lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan kegiatan, mengambil napas, seksualitas, buang air dan sebagainya.

- b. Motif Sosiogenetis.

Motif ini timbul di dalam diri individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Timbul motif ini karena interaksi dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang. Motif yang sosiogenetis ini banyak sekali dan berbeda dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara bermacam-macam corak kebudayaan di dunia.

- c. Motif Teogenetis.

Motif ini berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhannya seperti yang nyata dalam Ibadahnya dan dalam kehidupan sehari-hari di mana ia

berusaha merealisasi norma-norma agama tertentu. Manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang serba ragam itu.⁸

Penelitian ini penulis mencoba menggali seberapa besar motivasi yang melatarbelakangi minat dari seseorang untuk melaksanakan ibadah haji. Suatu hal yang tidak dapat dikesampingkan oleh masyarakat tentang haji adalah pandangan atau persepsi. *Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* oleh " Peter Salim dan Yenny Salim" bahwa kata persepsi berarti pandangan dari seorang atau banyak orang akan hal atau peristiwa yang didapat atau diterima. Maksud pandangan dalam penelitian ini adalah pandangan masyarakat tentang Ibadah haji.

Ibadah haji merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki makna multi aspek, ritual, individual, politik psikologis dan sosial. Dikatakan aspek ritual karena haji termasuk salah satu rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan setiap muslim bagi yang mampu. Haji sebagai ibadah individual, karena keberhasilan haji sangat ditentukan oleh kualitas pribadi tiap-tiap umat Islam dalam memahami aturan dan ketentuan dalam melaksanakan ibadah haji.

Masyarakat telah mengetahui bahwa haji itu wajib bagi orang yang mampu, sekali seumur hidup. Disini ada sedikit permasalahan, apakah haji itu harus didahulukan atau diakhirkan padahal kita dalam keadaan mampu? Artinya, mampu memenuhi beberapa persyaratan yang digariskan dalam hukum Islam.

Menurut Imam Syafi'i dan Muhammad bin Hasan, haji itu merupakan kewajiban yang bisa diakhirkan dan ditangguhkan dengan syarat ia harus

⁸ *Ibid*, hlm. 198-200

mengerjakan sebelum meninggal dunia. Jika ia meninggal sebelum mengerjakan haji berarti telah berbuat dosa besar, baik ia mampu atau tidak pada waktu sebelum wafat. Mereka mengajukan argumen bahwa haji itu diwajibkan pada tahun kelima, keenam atau ketujuh. Sedangkan Nabi sendiri menunaikan ibadah haji pada tahun kesepuluh Hijriyah, padahal pada tahun sebelumnya Nabi menunjuk Abu Bakar sebagai ketua delegasi bagi para jamaah haji yang waktu itu beliau mampu mengerjakannya.⁹

Haji juga merupakan ibadah politik, sebab mulai dari persiapan sampai pelaksanaannya peran dan partisipasi pemerintah (Departemen Agama) sangatlah dibutuhkan. Aspek psikologis ibadah haji berarti setiap individu jamaah harus memiliki kesiapan mental yang kuat dalam menghadapi perbedaan suhu, cuaca (iklim), budaya daerah yang tentunya berbeda dengan situasi (iklim) bangsa Indonesia. Yang tidak kalah pentingnya dari ibadah haji adalah makna sosialnya. Bagaimana para jamaah haji memiliki pengetahuan, pemahaman dan mampu serta mau mengaplikasikan pesan-pesan simbolik ajaran yang ada dalam pelaksanaan ibadah haji ke dalam konteks kehidupan masyarakat.¹⁰

Dalam penelitian ini, digunakan teori sosial untuk membantu menjawab permasalahan yang sudah ditentukan, disamping itu teori sosial yang digunakan sebagai landasan ilmiah penelitian. Sedangkan teori yang diambil dalam penelitian ini adalah Teori Aksi yang diambil dari paradigma Definisi Sosial.

⁹ Syekh Hasan Ayyub, *Pedoman Menuju Haji Mabruur*, Alih Bahasa Said Agil Husin Al Munawar dkk (Jakarta:PT. Wahana Dinamika Karya, 2002), hlm. 8

¹⁰ Abdul Halim Fatoni, *Ibadah Haji dan Transformasi Diri*, Diakses dari <http://wordpress.com/9/September/2008>

Paradigma ini secara pasti memandang manusia aktif menciptakan kehidupan sosialnya sendiri. Paradigma definisi sosial mengarahkan perhatian kepada bagaimana cara manusia membentuk kehidupan sosial yang nyata. Teori ini sepenuhnya mengikuti karya Max Weber. Asumsi dasar dari Teori Aksi dikemukakan oleh Hinkle bahwa *sebagai subyek manusia bertindak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu*. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan tertentu.¹¹

Talcott Parsons merupakan pengikut Weber yang utama. Selanjutnya penjelasan mengenai Teori Aksi, terutama yang dikembangkan oleh Talcott Parsons, Ia lebih memilih istilah '*action*' karena secara tidak langsung menyatakan aktivitas kreativitas dan proses penghayatan diri individu. Sebagaimana dikatakan di atas bahwa motivasi, kebutuhan, atau dorongan membuat seseorang itu berperilaku.

Dengan seseorang termotivasi maka yang bersangkutan akan berusaha keras untuk melaksanakan sesuatu atau usaha. Parson menyusun beberapa karakteristik motivasi sebagai berikut.

1. Adanya individu sebagai aktor.
2. Aktor dipandang sebagai pemburu tujuan-tujuan tertentu.
3. Aktor mempunyai alternatif cara, alat serta teknik untuk mencapai tujuannya.
4. Aktor berhadapan dengan sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakanya dalam mencapai tujuan.

¹¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm, 45-46.

5. Aktor berada dibawah kendali dari nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak yang mempengaruinya dalam memilih dan menentukan tujuan serta tindakan alternative untuk mencapai tujuan.

Kemampuan aktor untuk memilih yang berkenaan dengan kemampuan atau minat disebut *Voluntarisme* yaitu kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan. Konsep *Voluntarisme* Parsons inilah yang menempatkan Teori Aksi kedalam paradigma definisi sosial. Bahwa tindakan sosial merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subyektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih.¹²

Hisrich dan peter menyebutkan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pergaulan. Berkaitan dengan penelitian ini lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seseorang yang mempengaruhi pilihan, keputusan akan pandangan-pandangan terhadap berbagai hal.

Pengaruh lain adalah dalam lingkungan pergaulan dimana pergaulan yang kondusif akan menunjang motivasi dan keberhasilan seseorang karena di dalam lingkungan tersebut terjadi tukar menukar pengalaman yang punya pengaruh besar di dalam pemebentukan kepribadian anggotanya dan tentunya berpengaruh pula terhadap perilaku.

¹² *Ibid*, hlm.48-49.

F. Metode Penelitian.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, sistematis, metodelis dan secara moral bisa dipertanggungjawabkan. Peneliti memiliki alur rencana kerja dalam mengadakan penelitian dilapangan yang akan diuraikan, sbb:

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang biasa digunakan sebagai perangkat interpretatif terhadap fenomena sosial, yang menunjukkan dan menekankan pada proses. Metode ini menekankan sifat realita yang dibangun secara social. Penelitian kualitatif yang sifatnya penuh dengan nilai (value laden) yang mencoba menjawab pertanyaan yang menekankan bagaimana pengalaman sosial diciptakan dan diberi arti.¹³

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan dengan melalui penafsiran dan pemahaman (*interpretative understanding*) atau menurut terminologi Weber disebut *verstehen*. Bila seseorang hanya berusaha meneliti perilaku (*behavior*) saja tidak akan yakin bahwa perbuatan itu mempunyai arti subyektif dan diarahkan kepada orang lain. Karena itu peneliti sosiologi harus mencoba menginterpretasikan tindakan si aktor. Dalam artian yang mendasar, sosiologi harus memahami motif dari tindakan si aktor. Cara memahami motif dan tindakan si aktor adalah melalui dua cara: yang pertama, dengan melalui kesungguhan. Yang

¹³ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wicara, 2001), hlm. 8-11

kedua, dengan mencoba mengenangkan dan menyelami pengalaman si aktor.¹⁴

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari masyarakat yang berada di wilayah desa Umbulmartani. Data yang akan diperoleh dari masyarakat yang telah menunaikan ibadah haji ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat di wilayah tersebut untuk mendapatkan data mengenai persepsi masyarakat tentang ibadah haji dan motif yang melatar belakangi masyarakat menunaikan ibadah haji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, Interview (wawancara) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁵

Observasi berfungsi sebagai explorasi. Dan hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mendapatkan petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.¹⁶

¹⁴ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.40

¹⁵ Choid Narbuko,(dkk), *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 70

¹⁶ S.Nasution, *Metode Research (Penelitian)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 106

Tehnik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dan responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷

Dalam mengoperasionalkan metode ini keberadaan jamaah haji yang ada di lingkungan desa Umbulmartani penulis jadikan sebagai sasaran pengamatan di lapangan. Dengan menggunakan metode pengamatan terlibat seperti itu diharapkan ungkapan-ungkapan emosi, perasaan, imaji dan harapan, keberanian dan ketakutan serta kehidupan sehari-hari dapat dipahami dan masuk akal bagi si peneliti sesuai dengan logika yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat yang ditelitinya.

b. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu percakapan dengan maksud tertentu atau proses tanya jawab secara langsung dengan informan yang dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi data selengkap-lengkapnyanya. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang memberi pertanyaan dan yang diwawancari (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang informasi dan pengalaman seseorang. Dengan wawancara penulis dapat mengetahui secara mendalam apa yang dirasakan, diketahui dan pengalaman informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 166

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 13

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur artinya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan.¹⁹

Dalam mengoperasionalkan pendekatan ini penulis secara langsung melibatkan jamaah haji di lingkungan desa Umbulmartani. Dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara "semi struktur", dalam pelaksanaannya awalnya *interviewer* (pewawancara) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.²⁰

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan dokumen.¹⁶ Dokumen bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan selain itu dokumen juga bermanfaat sebagai bukti untuk suatu pengujian.¹⁷

Dokumen dapat berupa buku-buku, ensiklopedia, majalah, makalah, jurnal, foto-foto dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topic penelitian. Proses pelaksanaannya ialah peneliti secara langsung menghubungi subyek-subyek

¹⁹ *Ibid*, hlm. 138

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.231-232.

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1997), hlm. 129

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 161

penelitian, untuk mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, buku, agenda dokumen dan lain-lain.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikannya. Untuk menganalisa data yang diperoleh penulis mempergunakan Metode Deskriptif analisis artinya data yang berupa ucapan tulisan dan perilaku yang dapat diperoleh dalam penelitian dilaporkan secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendukung proposal penelitian yang diajukan, berikut akan diuraikan sistematika pembahasan agar pembahasannya memiliki alur logika yang jelas dan sistemayik. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pada bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang perencanaan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari delapan sub bab pendahuluan, yaitu; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan pnelitian, kerangka toeritik, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Robert Bodan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* “Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 80

Bab kedua, merupakan bab yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yang antara lain kondisi geografis, kondisi demografis, mata pencaharian, kondisi, sosial budaya masyarakat, organisasi masyarakat, dan kondisi responden.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas tentang pandangan masyarakat khususnya jamaah haji desa Umbulmartani dalam memandang ibadah haji.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas tentang motivasi untuk beribadah haji.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, kemudian saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang Motif Sosial Melakukan Ibadah Haji, maka sebagai akhir dari penelitian serta pembahasan mulai dari bab I sampai bab IV dapat diambil kesimpulan:

1. Animo masyarakat tentang ibadah haji sangat tinggi, itu terbukti dengan meningkatnya jumlah jamaah haji tiap tahunnya. Ibadah haji dianggap sebagai ibadah ritual yang super sakral dan bergengsi karena ibadah ini hanya dilakukan bagi mereka yang mampu .
2. Sebagian dari masyarakat Kelurahan Umbulmartani mempunyai anggapan dan keyakinan bahwa ibadah haji yang telah dilakukan itu memberikan arti penting terhadap kehidupan secara lebih dibandingkan dengan yang belum menunaikan ibadah haji. Hal ini membuktikan bahwa penghargaan masyarakat terhadap orang yang telah menunaikan ibadah haji sangat tinggi.
3. Anggapan masyarakat yang menunaikan ibadah haji mendambakan dirinya meraih predikat haji mabrur, yaitu ibadah haji yang diterima Allah swt dan dampak positifnya dapat dilihat pada perbaikan 'amal, baik secara individual maupun sosial. Setiap masyarakat yang berhaji tidak berharap bahwa hajinya adalah ibadah yang ditolak dan tidak berdampak positif (haji mardud).
4. Gelar atau predikat haji telah menjadi status sosial. Itu karena pertama, orang yang berhaji dianggap orang Islam yang saleh, karena telah menyempurnakan agamanya, dan secara ekonomi kaya atau lebih dari cukup. Saya kira itu konotasi dari masyarakat kita yang jauh dari Mekkah. Berbeda dengan rukun

Islam yang lain, haji dan zakat mengandung problem kelas karena hanya yang mampu yang dituntut memenuhinya.

5. Anggapan masyarakat tentang motif biogenetis bahwa ketika mereka menunaikan Ibadah haji harapan yang timbul setelah mereka mendapat predikat haji hanyalah kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis yang secara tidak langsung diikuti dengan keinginan secara teogenetis. Artinya, predikat haji menurut masyarakat Umbulmartani sebagian tidak dimanfaatkan demi kepentingan-kepentingan yang secara ekonomi dapat meningkatkan taraf hidupnya. Hal itu terbukti ketika mereka berpendapat bahwa harapan setelah naik haji adalah bentuk Ibadah yang nyata kepada Allah lebih baik dari sebelum mereka menunaikan Ibadah haji.
6. Selain itu juga ada sebagian masyarakat yang berharap sesuai dengan motif sosiogenetis. Predikat haji yang telah mereka dapatkan bisa bermanfaat bagi lingkungannya, hal ini timbul karena mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Ironisnya, banyak orang yang menunaikan ibadah haji berkali-kali, padahal masyarakat di sekitarnya banyak yang hidup dalam kemiskinan, kurangnya mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang layak

B. Saran-saran

1. Untuk para haji

- a. Kepada orang yang telah menunaikan ibadah haji hendaknya lebih mendalami dan menghayati nilai-nilai spiritual dalam masyarakat. Karena dalam pengalaman spiritual yang baru mereka dapat memberikan transformasi peradaban, mengubah pranata sosial yang telah lama kehilangan fungsinya serta

dapat menjadi kekuatan revolusioner dalam pembentukan masyarakat yang lebih maju lagi.

- b. Kepada para haji agar lebih memanfaatkan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) sebagai wadah untuk memperkuat tali silaturahmi antar sesama muslim Indonesia pada umumnya.

2. Untuk peneliti selanjutnya

- a. Sebaiknya menggunakan sample penelitian yang lebih besar. Hal tersebut dimaksudkan agar tercapai generalisasi yang lebih baik.
- b. Dalam melakukan penelitian, sebaiknya sudah banyak mengenal tentang subyek yang akan diteliti, karena hal itu akan mempermudah kita melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam.
- c. Penulis mengakui bahwa penelitian mengenai motif sosial dilihat dari segi-seginya memang cukup kompleks dan perubahan dari satu segi akan mempengaruhi segi yang lain karena segi-segi itu terkait satu sama lain. Dalam hal ini penulis menyatakan keterbatasannya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena dalam melakukan wawancara penulis belum dapat menguasai suasana serta bagaimana cara mengeksplor informan dalam mengembangkan jawaban dari penulis. Sebagai pelengkap dalam skripsi ini penulis sarankan kepada peneliti selanjutnya untuk membidik celah-celah yang belum terjangkau dalam skripsi ini dan semoga skripsi ini bias memperkaya penelitian mengenai motif sosial sebelumnya dan bisa membantu dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ayyub, Syeh Hasan. 2002. *Pedoman Menuju Haji Mabruur*. Jakarta: PT. Wahana Dinamika Karya.
- Bodan, Robert. 1992. *Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Dan Penyuluhan Haji. 2003. *Hikmah Ibadah Haji*. Jakarta
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji. 2003. *Panduan Perjalanan Haji*. Jakarta
- Farid, Miftah. 2003. *Buku Petunjuk Ibadah Haji, Umroh dan Ziarah*. Badan Penerangan Haji
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kreitner, Robert. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexi J. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Narbuko, Cholid. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Narwoko, Dwi, Bagong Suyatno. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP

Nasution, S. 2004. *Metode Research (Penelitian)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salim, Agus. 2001. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wicara

Siagian, Sondang P. 1996. *Teori Motivasi Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Shariati, Ali. 1997. *Haji*. Bandung: PUSTAKA

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sulastomo. 1995. *Amanah (Haji Label Halal dan Peringatan Presiden)*. Jakarta:

Thoha, Miftah. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

[http:// Ahmad Abdul Halim, *Haji dan Transformasi Diri*, Diakses dari
www.wordpress.com/2008/9/9](http://www.wordpress.com/2008/9/9)

[http:// Aktifis Lingkar Cendekia Kemasyarakatan](http://AktifisLingkarCendekiaKemasyarakatan.com), *Makna Sosial dan Egalitarianisme*

Ibadah Haj, Diakses dari [www.penulis lepas.com](http://www.penulislepas.com) /2008/11/28

[http:// Artikel Ironis Haji Menjadi Status Sosial Yang di Lembagikan](http://ArtikelIronisHajiMenjadiStatusSosialYangdiLembagakan.com), Diakses Dari

www.Islamib.com./ 25 Maret 2009

[http:// Haj](http://HajidanMasyarakatKita.com) dan Masyarakat Kita, Diakses Dari [www. Jil. Com](http://www.Jil.Com)/ 16 Februari 2009

[http:// Suaramerdeka.com/Harian/0701/12/0 pi 04.htm](http://Suaramerdeka.com/Harian/0701/12/0pi04.htm)

LAMPIRAN

Lampiran I

DAFTAR INFORMAN

1. H. Mujadi (Ds. Ngemplak Asem)
2. H. Salim (Ds. Ngemplak Asem)
3. H. Handoyo, S.Ag (Ds. Ngemplak Asem)
4. H. Junaidi (Ds. Ngemplak Asem)
5. H. Jamaluddin (Ds. Sapen)
6. Hj. Sri Sularsih (Ds. Sapen)
7. H. Efendi Ali Sabana (Ds. Tempel)
8. H. Amrozi (Ds. Medelan)
9. H. Atok Tri Yudianta Marjaya (Ds. Kalisoro)

Lampiran I

DAFTAR INFORMAN

1. H. Mujadi (Ds. Ngemplak Asem)
2. H. Salim (Ds. Ngemplak Asem)
3. H. Handoyo, S.Ag (Ds. Ngemplak Asem)
4. H. Junaidi (Ds. Ngemplak Asem)
5. H. Jamaludin (Ds. Sapen)
6. Hj. Sri Sularsih(Ds. Sapen)
7. H. Efendi Ali Sabana (Ds. Tempel)
8. H. Amrozi (Ds. Medelan)
9. H. Atok Tri Yudianta Marjaya (Ds. Kalisoro)

CURICULUM VITAE

Nama : Umaiya Syarifah
Tempat/ Tanggal Lahir : Sleman, 02 Februari 1987
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngemplak,
Sleman, Yogyakarta

Nama Orang Tua:

-Ayah : M. Ngadinun

-Ibu : Jamirah

Riwayat Pendidikan:

- TK PKK Widodomartani : lulus 1992/1993
- SDN Karanganyar : lulus 1999.
- SLTPN 1 Ngemplak : lulus 2002.
- SMUN 2 Ngaglik : lulus 2005.
- Masuk UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2005 lulus 2009.

Pengalaman Organisasi

- Organisasi Muda-mudi Al-Irsyad, Jabatan Sekretaris Periode 2005-2010
- Organisasi Gerakan Pemuda Anshor dan Fatayat, Anggota Divisi Advokasi
- Organisasi Perempuan-perempuan Kebangkitan Bangsa, Divisi Hubungan Masyarakat
- Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Sosiologi Agama, Divisi Intelektual

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan anda tentang ibadah haji?
2. Apabila anda memperoleh rezeki yang banyak dari Allah, apakah anda berminat menunaikan ibadah haji? Apa alasannya?
3. Menurut anda, siapakah yang lebih berperan dalam mempengaruhi keputusan anda untuk menunaikan haji?
4. Apakah keinginan untuk menunaikan haji merupakan prioritas utama anda setelah anda mampu untuk pergi haji?
5. Menurut anda, bagaimana tingkat keberagamaan orang yang telah menunaikan ibadah haji dibandingkan dengan yang belum haji?
6. Apakah hikmah menunaikan ibadah haji menurut anda?
7. Bagaimana pendapat anda tentang anggapan orang yang telah menunaikan ibadah haji menempati posisi tinggi dalam masyarakat?
8. Apakah predikat haji yang telah anda dapatkan memberikan jaminan dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada di masyarakat daerah anda?
9. Menurut anda faktor yang terpenting apa yang mendorong anda untuk menunaikan ibadah haji?
10. Menurut anda sendiri, apakah orang yang menyandang gelar haji pada zaman sekarang ini masih dianggap sebagai golongan kelas atas? Apa alasannya?
11. Apakah harapan anda setelah menunaikan Ibadah haji atau mendapat gelar haji/hajjah?